

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai legenda Boru Purba Air Terjun Simangira di Desa Siunong-unong Julu, Kecamatan Baktiraja, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Legenda Boru Purba air terjun Simangira di latarbelakangi oleh adanya kisah seorang perempuan cantik dari keturunan purba yang menikah dengan *sombaon*/jelmaan ular. Boru Purba memiliki sifat yang centil dan tidak mau mendengarkan nasehat orang tua. Pada masa itu ada larangan untuk anak gadis tidak boleh memakai ulos *mangiring* dan menjunjung *gajut* jika tidak ada keperluan. Akan tetapi Boru Purba tidak menuruti nasehat itu sehingga ia menikah dengan *sombaon* dan menghilang di lokasi air terjun Simangira dan menjadi penghuni disana. Boru Purba atau yang disebut sebagai *naboru* Boru Purba adalah sosok yang dianggap baik dan memiliki kekuatan sakti oleh masyarakat Desa Siunong-Unong Julu. Kebaikannya dibuktikan lewat pertolongan dan penjagaannya terhadap masyarakat Desa Siunong-Unong Julu, khususnya bermarga Purba. Tanda-tanda kehadirannya sering digambarkan sebagai seekor ular yang muncul dengan tiba-tiba.
2. Jika ingin datang ke lokasi air terjun Simangira tidak perlu membawa sesajen, jikalau pun ingin membawa buah tangan seperti jeruk purut,

daun sirih dan telur ayam kampung bukan sebuah keahrusan. Hal ini adalah tanda penghormatan dan meminta izin agar selamat. Niat yang baik, hati yang bersih, sikap sopan, dan hormat juga diperlukan, tidak boleh datang sendirian, setidaknya bawalah masyarakat desa untuk menemani agar tidak terjadi bahaya.

3. Air terjun Simangira atau yang di kenal dengan nama *sampuran* Simangira terdiri dari lima belas tingkatan. Simangira berarti “mengira-ngira”. Arti dari “mengira-ngira” ditujukan pada kondisi air terjun yang tidak dapat ditebak kapan pasang dan surutnya, serta kapan warna airnya berubah sesuai dengan curah hujan yang datang. Sehingga dengan kondisi ini mengawatirkan dapat membuat celaka bagi orang yang ingin pergi kesana.
4. Fungsi legenda Boru Purba air terjun Simangira bagi masyarakat Desa Siunong-unong Julu terbagi menjadi; (1) fungsi mempertahankan identitas budaya, (2) untuk pendidikan moral dan tata kelakuan, (3) kepercayaan akan adanya penyembuh, (4) sebagai alat pengawas dan pemaksa norma sosial, (5) pengetahuan dan ramalan, (6) tatanan adat dalam berpakaian, dan (7) pemeliharaan lingkungan dan konservasi.

5.2 Saran

1. Diharapkan kepada pihak pemerintah Desa Siunong-Unong Julu untuk memberikan perhatian lebih terhadap warisan budaya yang ada di Desa Siunong-Unong Julu, salah satunya dalam pelestarian cerita-cerita

rakyat seperti legenda Boru Purba di air terjun Simangira. Seperti juga melakukan pengembangan lokasi air terjun Simangira sebagai pariwisata berbasis budaya untuk memperkenalkan warisan leluhur Desa Siunong-Unong Julu kepada masyarakat luas.

2. Kepada anak-anak muda khususnya yang ada di Desa Siunong-Unong Julu untuk mempelajari, menjaga dan melestarikan warisan budaya lokal. Seperti membentuk komunitas-komunitas pecinta budaya agar keunikan dan kekayaan budaya yang ditinggalkan oleh para leluhur tidak hilang termakan budaya asing.
3. Bagi para peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengambil penelitian serupa dengan lokasi penelitian di Desa Siunong-unong Julu diharapkan tulisan ini mampu membantu membuka wawasan untuk meneliti cerita-cerita rakyat. Dikarenakan masih banyaknya yang perlu diperdalam dalam cerita rakyat khususnya legenda Boru Purba pada air terjun Simangira bila dilihat dari kajian ilmu yang berbeda.